

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan elemen foto cerita yang mengangkat mengenai kehidupan Eyang Panji sebagai seorang pawang hujan, disimpulkan dapat menangkap dan memberikan gambaran yang baik dalam menyusun skema pemotretan sesuai dari narasi yang dibangun. Penerapan elemen foto cerita terbukti dapat mempermudah proses dari pembuatan visualisasi yang lebih terarah, dikarenakan pada setiap elemen foto cerita memuat beberapa ketentuan atau prosedur yang tercipta. Ketentuan tersebut, dapat direfleksikan dari adanya teknik pengambilan gambar yang dihasilkan (komposisi, *angle*). Elemen foto cerita juga terbukti dapat mempermudah dalam menyusun foto dari narasi yang dibangun lebih efektif dan informatif (banyaknya informasi yang didapat melalui hasil foto).

Karya foto yang menangkap visualisasi dari Eyang Panji sebagai seorang pawang hujan dengan menerapkan penggunaan elemen foto cerita dapat memperlihatkan bagaimana latar kehidupan dibalik profesi ini. Kehidupan yang terekam, meliputi berbagai kegiatannya dalam melaksanakan ritual, interaksi yang dilakukan dan juga aktivitas kesehariannya. Namun, dalam hal ini, prosedur dan pelaksanaan ritual ditarik sebagai benang merah atau gambaran umum dari isi penelitian. Penciptaan karya telah banyak melalui berbagai kendala yang terjadi seperti ritual dari pawang hujan yang kala itu hanya dilakukan dalam satu

bulan sekali karena musim kemarau, sehingga pelanggan dari Eyang Panji banyak membatalkan orderannya. Sehingga, dalam hal ini perlu alat dan sikap yang matang saat berada di lapangan (memotret), agar memperoleh banyak foto yang baik dan dapat bermanfaat saat proses *editing* (pemilihan foto). Lalu, kendala kedua jika ritual dilaksanakan pada malam hari, gambar yang dihasilkan terkadang tidak sesuai dari yang diharapkan karena harus menyeimbangkan cahaya dari tempat yang terlalu gelap dengan *flash* eksternal. Hal ini, juga menyebabkan ketidakeleluasaan dalam mengambil gambar karena ditakutkan ada peristiwa yang tertinggal. Sehingga, diperlukan, adanya penguasaan alat yang lebih baik (memperhatikan *guide number* untuk menyesuaikan diafragma) serta kesiapan saat memotret.

B. Saran

Pada saat proses penciptaan karya, dibutuhkan perencanaan serta pendekatan yang mendalam. Hal ini meliputi, proses observasi (baik langsung maupun tidak langsung) hingga proses eksekusi pemotretan. Persiapan yang matang akan mempermudah proses penciptaan karya selama berada di lingkungan subjek. Dalam hal ini, juga diperlukan proses hubungan dari interaksi yang baik dengan Eyang Panji, agar dapat saling terbuka, mempermudah proses pemotretan dan mendapatkan data yang akurat. Untuk menciptakan karya dari kehidupan Eyang Panji sebagai seorang pawang hujan, proses pendekatan merupakan hal yang utama dalam penelitian, dikarenakan

tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengorek informasi mengenai profesi pawang hujan yang masih eksis digunakan di kalangan masyarakat Kota Yogyakarta. Dalam proses penciptaan karya di lapangan, berbagai peralatan cadangan kamera (baterai, kartu memori) harus selalu dipersiapkan karena proses pra dan pasca ritual dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan, sehingga membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, konsentrasi untuk memahami setiap tahapan dalam proses ritual juga diperlukan karena di dalam tahapan mengandung berbagai arti dan makna tertentu. Terakhir, dalam penelitian yang dilaksanakan, diperlukan kesabaran ketika berkomunikasi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Saran tersebut merupakan hal yang bisa diperhatikan dan dilaksanakan bagi peneliti, selanjutnya untuk memperluas objek penelitian maupun rumusan masalah yang dapat dikembangkan untuk mengangkat profesi seorang pawang hujan. Harapan bagi peneliti selanjutnya ialah untuk mencari referensi dan data yang lebih banyak sebagai sumber penelitian, agar informasi dapat lebih bervariasi dan akurat